

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Anak ASD mayoritas berjenis kelamin laki-laki (76,1%) dan rata-rata memiliki usia 12 tahun. Selanjutnya, tingkat pendidikan ayah mayoritas di jenjang perguruan tinggi (47,9%), sedangkan tingkat pendidikan ibu mayoritas berada di jenjang perguruan tinggi (37,6%). Kemudian, mayoritas ayah bekerja sebagai Pegawai Swasta/BUMN (50,4%), sedangkan mayoritas ibu bekerja kategori lainnya (61,5%).
- b. Anak ASD memiliki rata-rata asupan energi sebesar 1902,9 kkal, tingkat pendidikan ibu sebagian besar berada di jenjang perguruan tinggi (37,6%), ibu memiliki pengetahuan rata-rata tentang gizi seimbang yang cukup (67,03%), rata-rata pendapatan orang tua adalah Rp 7.186.179,49, anak ASD memiliki dukungan keluarga yang cukup (83,8%) dan tidak mengalami BBLR (95,7%).
- c. Terdapat hubungan antara asupan energi ($p = 0.008$), pengetahuan ibu tentang gizi seimbang ($p = 0.020$), pendapatan orang tua ($p = 0.010$), dukungan keluarga ($p = 0.006$), berat badan lahir ($p = 0.012$). Namun, tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu ($p = 0.627$) dengan status gizi pada anak ASD usia 5 – 18 tahun di wilayah Jabodetabek.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Responden

- a. Peneliti berharap bagi ibu supaya dapat memilih dan memperhatikan asupan makan dan porsi makan anak yang sesuai didasarkan pada pedoman gizi seimbang supaya dapat menjaga status gizi optimal.
- b. Peneliti berharap orang tua dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang gizi seimbang, termasuk jumlah makanan yang harus dikonsumsi dan aktivitas fisik yang sesuai untuk anak dengan ASD, sehingga

pedoman gizi seimbang dapat dijadikan panduan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan status gizi anak ASD.

- c. Para peneliti berharap orang tua dapat memberikan dukungan penuh kepada anak, termasuk dukungan emosional seperti kasih sayang, kepercayaan, dan perhatian. Selain itu, diharapkan keluarga juga memberikan dukungan berupa informasi dengan mencari pengetahuan lengkap mengenai kebutuhan gizi anak.
- d. Peneliti berharap ibu dapat memantau tumbuh kembang anak secara teratur menggunakan grafik pertumbuhan yang direkomendasikan oleh WHO atau lembaga kesehatan lain.

V.2.2 Bagi Sekolah Luar Biasa di Wilayah Jabodetabek

Peneliti berharap pihak sekolah bekerjasama dengan kampus terdekat atau puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan agar dapat meningkatkan pengetahuan orang tua terkait variabel-variabel yang berkaitan dengan status gizi anak ASD.

V.2.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampel dan melakukan penelitian di lokasi yang berbeda. Hal ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk penelitian yang lebih komprehensif dalam cakupan lebih luas, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup anak ASD.